

Budidaya Padi Hasil Radiasi Butuh Dukungan Pemda



Ilustrasi

BLITAR, KOMPAS.com — Budidaya padi hasil radiasi [pengembangan](#) Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) di Blitar membutuhkan dukungan [pemerintah](#) daerah. Demikian dikatakan Sonny Ali, Ketua Koperasi Satria Jaya, salah satu mitra BATAN, Selasa (13/12/2011).

Varietas padi hasil pengembangan BATAN yang terbukti unggul adalah Bestari. [Varietas](#) ini tahan hama wereng dan potong leher, membutuhkan pupuk yang lebih sedikit, tetapi mampu menghasilkan panen yang lebih banyak. Dukungan pada budidaya varietas itu masih kurang.

"Aparat pemda di sini seakan alergi dengan keberadaan benih padi unggul yang dihasilkan BATAN, seperti varietas Bestari," kata Sonny. Hal tersebut disayangkan sebab selama ini belum ada petani yang mengeluh gagal panen karena membudidayakannya.

Varietas Bestari bisa menghasilkan beras hingga 11 ton per hektar, sementara varietas lain hanya 9 ton per hektar. [Penggunaan](#) pupuk NPK hanya 500 kg, sedangkan varietas lain bisa 700 kg. Beras yang dihasilkan juga lebih pulen.

"Saat ini, yang paling penting, pemda membantu [sosialisasi](#)," kata Sonny. Keunggulan bisa

saja ada, tetapi petani perlu melihat hasil secara langsung. Umumnya petani enggan beralih ke varietas baru karena tidak mau menanggung risiko gagal.

Sonny mengatakan, usaha penangkaran atau pembenihan padi varietas Bestari kini juga sudah dilakukan oleh [Koperasi](#) Satria Jaya. Sekitar 4.000 petani menjadi anggota koperasi tersebut. Benih padi Bestari yang dibudidayakan bisa bertahan sifat unggulnya selama 4-5 generasi.

Kompas.com